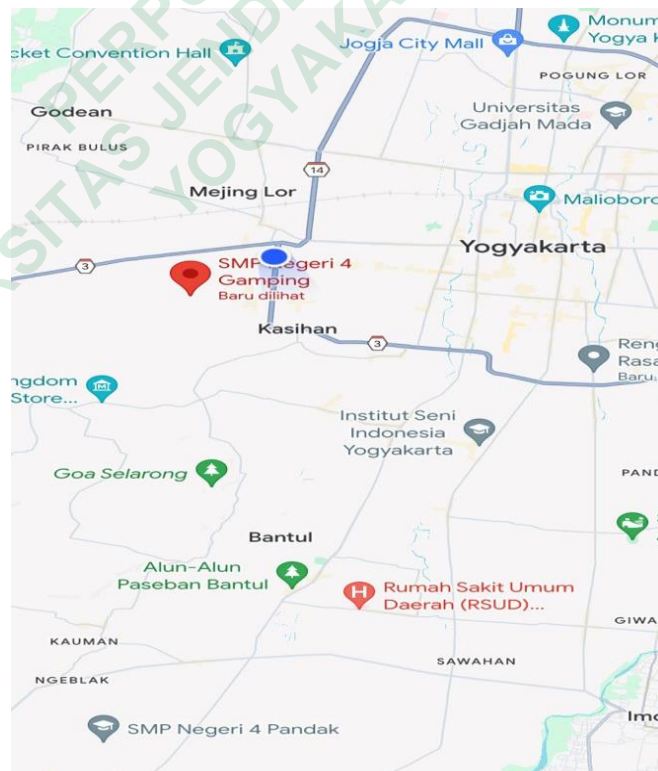


## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Alamat SMP Negeri 4 Gamping yaitu ada di Jalan Kresna, Kalimanjung, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 4 Gamping pada tanggal 20 November 1984 yang tertulis berdasarkan surat keputusan dari Kemendikbud nomor 0557/0/1984. SMP Negeri 4 Gamping memiliki jumlah 95 siswi kelas VIII yang dibagi menjadi enam kelas. Selain itu juga ada kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di sekolah ini. SMP Negeri 4 Gamping menempati area tanah yang semula persawahan  $\pm 0,8$  hektar dan terletak 6 km bagian barat titik pusat kota Yogyakarta. Tepatnya di Jalan Jogja Wates km 6, mengarah ke selatan sekitar 1 km, di bawah Bukit Kanigoro.



Gambar 4. 1 Denah Lokasi Penelitian

## 2. Hasil Penelitian

### a. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini yaitu siswi SMP N 4 Gamping kelas VIII sebanyak 49 orang. Pada penelitian ini, karakteristik responden yaitu umur dan usia menarche. Karakteristik responden digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi yang disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan umur dan usia menstruasi pertama siswi kelas VIII SMP N Gamping.**

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	14 Tahun	32	65,3
2	15 Tahun	17	34,7
	Total	49	100

No	Usia Menstruasi Pertama	Frekuensi	Persentase (%)
1	11 Tahun	10	20,4
2	12 Tahun	29	59,2
3	13 Tahun	10	20,4
	Total	49	100

**Sumber : Data 2024**

Berdasar pada tabel 4.1 memperlihatkan untuk karakteristik responden sesuai umur terbanyaknya yaitu pada umur 14 tahun sebanyak 32 siswi (65,3%) dan responden usia menstruasi pertama terbanyak yaitu pada umur 12 tahun sebanyak 29 siswi (59,2 %).

### b. Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Dismenore

Berikut disajikan karakteristik dari tingkat pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri di SMP N 4 Gamping:

**Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Dismenore Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet**

No	Nilai <i>Pretest</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	9	18,4
2.	Cukup	32	65,3
3.	Baik	8	16,3
	Total	49	100

**Sumber : Data 2024**

Berdasar pada tabel 4.2 memperlihatkan untuk karakteristik responden berdasarkan nilai pretest terbanyak yaitu cukup sebanyak 32 siswi (65,3%).

c. Tingkat Pengetahuan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Dismenore

Berikut disajikan karakteristik tingkat pengetahuan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri di SMP N 4 Gamping:

**Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Dismenore Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet**

No	Nilai <i>Postest</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	7	14,3
3.	Baik	42	85,7
	Total	49	100

**Sumber : Data 2024**

Berdasar pada tabel 4.3 memperlihatkan dari 49 responden siswi hanya 7 (14,3%) responden dengan pengetahuan cukup, dan 42 (85,7%) dengan pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

d. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap pengetahuan Dismenore Pada Remaja Putri Di SMP N 4 Gamping.

**Tabel 4.4 Hasil uji Wilcoxon pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri Di SMP N 4 Gamping Ranks**

Hasil Pretest dan Postest	<i>N</i> (Jumlah)	Mean Rank (Rata-Rata)	Sum Of Rank
Negative Rank	0	00	00
Positive Rank	36	18.50	666.00
Ties	13		
Total	49		

**Sumber : Data 2024**

Berdasarkan tabel 4.4 pada Uji Wilcoxon mendapatkan hasil nilai ranks negatif sebanyak 0 responden yang artinya 49 responden tidak ada mengalami penurunan. Hasil nilai positif rank yakni untuk nilai selepas adanya pemberian pendidikan kesehatan dengan media leaflet melebihi nilai dari sebelum pemberian Pendidikan kesehatan dan dihasilkan nilai 36 yang artinya 36 responden mengalami kenaikan nilai selepas adanya pemberian Pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Hasil nilai ties menunjukkan 13 responden mengalami persamaan nilai pada pretest dan postest.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri Di SMP N 4 Gamping**  
Test Statistics

	Pengetahuan sesudah dan sebelum
Z	-5.559
Asymp.Sig.(2-tailed)	<.001

Sumber : Data 2024

Dari tabel 4.5 pada Uji Wilcoxon diketahui test statistics mendapatkan *p value* senilai 0.001. Terbukti secara signifikan adanya perbedaan dari nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberi Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dismenore pada remaja putri di SMP N 4 Gamping

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Karakteristik Responden

Berdasar pada karakteristik usia responden, terlihat bahwasanya mayoritas untuk distribusi usia responden dengan umur 14 tahun ada 32 siswi (65,3%) dan minoritas yang umurnya 15 tahun ada 17 siswi (34,7%). Responden terpilih merupakan responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Keseluruhan responden adalah siswi kelas VIII dengan usia antara 14-15 tahun. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa respondennya termasuk dalam remaja pertengahan.

Menurut Sarwono (2006) untuk beradaptasi menuju masa dewasa proses perkembangan remaja mempunyai tiga tahap, diantaranya remaja awal (10-13 tahun), remaja *madya* (14-17 tahun), serta remaja akhir (18-21 tahun). Usia ialah faktor yang salah satunya berpengaruh pada pengetahuan. Usia seseorang yang kian bertambah, maka pola pikir serta daya tangkap orang tersebut juga akan semakin berkembang. Sehingga seseorang akan mempunyai pengetahuan yang bertambah baik. Ketika seorang remaja memasuki masa remaja *madya* antara usia 14-17 tahun, remaja akan sangat berupaya mencari teman baru untuk mendapatkan pengalaman baru. Pengalaman bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan seseorang tentang suatu hal. Setelah itu, pada tahapan ini berkeinginan mencoba sesuatu yang baru. Dengan didampingi

tenaga medis, maka fase ini menjadi waktu yang dianggap tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Sebagaimana distribusi responden berdasarkan usia menarche terlihat mayoritas berusia 12 tahun sebanyak 29 siswi (59,2%), siswi berusia 11 tahun sebanyak 10 orang (24,4%) dan siswi berusia 13 tahun ada 10 orang (24,4%). Sesuai data yang diperoleh, untuk distribusi responden menurut usia menarche menunjukkan pada usia 11-13 tahun mayoritas siswi mengalami menarche dan pada penelitian ini rata-rata usia menarche yakni berusia 12 tahun.

Sesuai penelitian (Aryadini, 2020) ditemukan bahwasanya faktor yang salah satunya memicu adanya *dismenorea* yakni usia menarche. Sesuai hasil penelitian didapat siswi SMP pada usia 12 tahun hampir sebagian (34,4%) telah menarche. Dan pada usia < 12 tahun hampir sebagian (34,4%) mengalami dismenore dan mayoritas (56,2%) remaja memperoleh sumber informasi dari orang tua mengenai dismenore.

## **2. Tingkat Pengetahuan *Dismenore* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet.**

Data yang diperoleh sesuai hasil analisis yaitu untuk tingkat pengetahuan remaja putri sebelum pemberian Pendidikan kesehatan dengan media leaflet didapat hasil *pretest* sebagian besar menunjukkan nilai pengetahuan kurang sejumlah 9 (18,4%), pengetahuan cukup sejumlah 32 (65,3%) dan pengetahuan baik sejumlah 8 (16,3%). Dengan demikian tingkat pengetahuan siswi mengenai *dismenore* sebelum pemberian Pendidikan kesehatan mayoritas termasuk berkategori cukup yakni sejumlah 32 (65,3%).

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Inayustiani dkk., 2018) dimana sebelum diberikan intervensi (*pretest*) diperoleh 17 siswi (10,46%) mempunyai pengetahuan baik, 121 siswi (70,34%) mempunyai pengetahuan cukup dan 34 siswi (19,77%) mempunyai pengetahuan kurang. Selain itu juga didukung oleh penelitiannya (Marito, 2018), yang memperoleh hasil dimana dari 40 remaja putri yang mengalami *dismenorea* sebelum menerima leaflet, mayoritas termasuk dalam kelompok berpengetahuan cukup 20 orang (50%) dan minoritas pada kelompok berpengetahuan kurang terdapat 6 orang (15%).

Menurut (Siregar, 2020), hasil pemahaman yang terjadi selepas melaksanakan penginderaan lewat panca indera manusia berupa sentuhan, rasa, penciuman, penglihatan, dan pendengaran yakni arti dari pengetahuan. Kebanyakan manusia memperoleh pengetahuan lewat telinga dan mata.

Minimnya informasi mengakibatkan sebagian besar siswi tidak mengetahui banyak mengenai dismenore baik melalui pendidikan kesehatan maupun media lainnya. Hal ini juga disebabkan karena remaja putri tidak mau mempelajari informasi yang diterimanya. Penyebab lain dari minimnya informasi adalah kondisi lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya buku kesehatan reproduksi remaja di perpustakaan sekolah. Menurut Notoatmodjo (2002), lingkungan yaitu faktor dominan yang berpengaruh pada perilaku serta pengetahuan seseorang.

### **3. Tingkat Pengetahuan *Dismenore* Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet*.**

Data yang diperoleh sesuai hasil analisis yaitu untuk tingkat pengetahuan remaja putri selepas diberikan pendidikan kesehatan mempergunakan media leaflet didapatkan bahwasanya mayoritas hasil pretest dari tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenorea selepas pemberian pendidikan kesehatan media leaflet mempunyai tingkat pengetahuan kurang sejumlah 0 siswi (0%), pengetahuan cukup sejumlah 7 siswi (14,3%), pengetahuan baik sejumlah 42 siswi (85,7%). Dengan demikian, tingkat pengetahuan siswi mengenai dismenorea selepas pemberian pendidikan kesehatan mayoritas berpengetahuan baik ada 42 (85%).

Penelitian ini sependapat dengan hasil penelitiannya (Fithriyah et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang Dismenorea Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ulul Albab Sukoharjo” diketahui bahwa Tingkat pengetahuan responden selepas diberikannya penyuluhan dengan pengetahuan baik sejumlah 57 orang (93,4 %), sementara dengan pengetahuan cukup terdapat 4 responden (6,6 %).

Penelitian ini juga sependapat dengan penelitiannya (Marliany et al., 2023) yang menunjukkan 76 siswi (87,4%) mempunyai tipe pengetahuan baik, 11 siswi (12,6%) mempunyai tipe pengetahuan cukup baik serta tidak ada siswi yang mempunyai tipe pengetahuan kurang. Nilai rata-rata pengetahuan sebesar 87,99. Oleh karena itu, berkesimpulan bahwasanya setelah diberikannya pendidikan kesehatan mengenai dismenorea, sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan.

Menurut (Husna & Mindarsih, 2018) seseorang yang rutin mengikuti penyuluhan, membaca buku dan terkena paparan media massa akan menerima lebih banyak informasi dibanding seseorang yang tidak mengikuti penyuluhan kesehatan, terkena paparan media massa, dan buku. Artinya tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dari luar.

Pengetahuan meningkat setelah mendapat pendidikan kesehatan, perihal ini mungkin diakibatkan oleh memadainya materi yang diberikan dan metode pemberian materi mempergunakan media leaflet. Penerapan media dan cara penyampaian informasi yang dirancang menarik berupa leaflet yang mendeskripsikan mengenai dismenorea membangkitkan minat dan antusiasme siswi untuk memperhatikan. Di sisi lain, penggunaan media leaflet dalam pendidikan kesehatan juga mendorong siswi untuk aktif bertanya, mempelajari mengenai dismenorea, dan lebih memahami apa itu dismenorea.

#### **4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMP N 4 Gamping**

Hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon mendapatkan hasil nilai ranks negatif untuk pretest dan posttest yaitu 0, bermakna tidak adanya penurunan nilai pretest ke nilai posttest. Selanjutnya, untuk ranks positif yaitu 36, bermakna dari 49 responden dengan pemberian Pendidikan kesehatan mempergunakan media leaflet mengenai dismenore, nilai dari pretest naik ke nilai posttest. Selanjutnya, Ties ialah 13, bermakna dari ke 49 responden, ada 13 responden yang mempunyai nilai yang sama saat pretest dan posttest.

Berdasar hasil analisis uji Wilcoxon Signed Rank Test didapat bahwa p senilai 0.001 dengan taraf kepercayaan (alpha) 0,05%. Hasil pengujian

mengungkapkan bahwasanya  $p\text{-value } 0.001 < \alpha = 0,05$ , bermakna Pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan dismenore, efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMP N 4 Gamping.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Nadila, 2023), uji statistik menghasilkan bahwasanya media leaflet dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswi kelas VII di SMPN 1 Cigalontang dengan hasil ( $p\text{ value: } 0.000 < 0.05$ ) bermakna adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan tentang dismenorea. Salah satunya faktor yang bisa berpengaruh pada keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu ketersediaan media. Media pendidikan kesehatan bisa berbentuk brosur, leaflet, media video, maupun komik. Sebagaimana sejumlah penelitian, media leaflet dalam penyampaian dipandang lebih efektif (Fithriyah et al, (2022)

Penelitian ini pula sependapat dengan penelitiannya (Marlinda, 2021) dapat diketahui bahwa secara statistik antara pengetahuan pada remaja putri dalam penanganan dismenorea sebelum dan setelah diberikannya pendidikan kesehatan mempergunakan media leaflet ada perbedaan secara signifikan dengan  $p\text{value } 0,000 (< 0,05)$  yang bermakna pendidikan kesehatan mempergunakan media leaflet berpengaruh pada pengetahuan pada remaja putri dalam penanganan dismenorea di SMK N 1 Bangkinang.

Pengetahuan bisa ditingkatkan lewat adanya pendidikan kesehatan. Pendidikan tersebut sebagai cara yang bisa berdampak pada masyarakat, kelompok, atau individu agar mereka menjalankan hal-hal sesuai harapan dari pemberi pendidikan kesehatan. Agar bisa mendukung keberhasilan pendidikan kesehatan, diperlukan media dan alat bantu. Pemanfaatan media untuk pembelajaran sangat penting sebab bisa mempermudah pemahaman materi. Namun, sebelum memilih dan menggunakan media, kita perlu memahami karakteristiknya agar sesuai dengan tujuan konseling. Media pendidikan kesehatan bisa diwujudkan dengan komik, video, brosur, atau *leaflet*

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, ada sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. kurangnya pendalaman terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang dismenore. Meskipun penelitian ini berfokus pada pengaruh Pendidikan kesehatan dengan mempergunakan media leaflet, ada kemungkinan bahwa ada banyak faktor lain yang berpengaruh pada pengetahuan remaja, seperti latar belakang Pendidikan, paparan informasi sebelumnya, dukungan dari keluarga dan media social.
2. Keterbatasan penelitian ini tanpa adanya kelompok pembanding dan hanya mempergunakan satu kelompok, Peneliti haruslah bisa menyesuaikan waktu dari sekolah

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANING  
YOGYAKARTA